

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami berbagai pengalaman yang tidak mudah untuk diatasi. Permasalahan yang terjadi dapat mengganggu perkembangan bahkan kehidupan bangsa. Beberapa permasalahan itu antara lain masalah korupsi, keadilan sosial, kurangnya penghargaan pada pribadi manusia, penyalahgunaan wewenang, konflik yang sering memakan korban jiwa, kurangnya perhatian pada warga bangsa yang miskin dan kecil, dan narkoba (Suparno, 2015:13). Hal itu disebabkan karena kurangnya nilai moral dan karakter pada bangsa Indonesia.

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Terdapat delapan belas nilai karakter yang dicanangkan Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa yakni nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari 18 nilai-nilai karakter yang telah disebutkan diatas terdapat nilai karakter peduli sosial.

Peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Namun yang terjadi di dunia pendidikan sekolah dasar saat ini, para pendidik jarang memberikan pembelajaran berbasis sosial. Seringnya penggunaan metode konvensional (mendengarkan, mencatat, mengerjakan soal dan mengumpulkan) yang dapat menjadi faktor pendidik kurang menerapkan pembelajaran berbasis sosial. Pendidik hanya menerapkan pembelajaran yang menekankan kognitif saja, membuat peserta didik belum mampu

melakukan hubungan sosial yang baik dengan temannya. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan nilai moral dan berbasis sosial.

Pendidikan kewarganegaraan sejauh ini dirasakan belum optimal karena muatannya lebih banyak menekankan aspek kognitif daripada aspek afektif. Dalam kenyataannya, pendidikan kewarganegaraan lebih banyak mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tanpa disertai dengan internalisasi nilai yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Khususnya materi makna sila kedua Pancasila, didalamnya memuat unsur-unsur yang mengajarkan arti nilai sosial bagi peserta didik. Akan tetapi, peserta didik hanya memiliki pengetahuan tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hal itu menyebabkan ketidakberhasilan dalam suatu pembelajaran, karena pengetahuan yang mereka peroleh hanya sekedar pengetahuan tanpa makna.

Faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari keterampilan pendidik dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan menumbuhkan rasa senang pada proses pembelajaran. Dalam kegiatan mengajar, semakin tepat metode yang digunakan, semakin efektif dan efisien kegiatan mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang pada akhirnya akan menunjang dan menghantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Dalam mengajarkan nilai karakter peduli sosial, pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran bermain peran.

Metode bermain peran memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, yakni peserta didik akan diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik akan mengerti dan memahami bagaimana rasanya menjadi orang lain sehingga timbullah kesadaran diri dan karakter peserta didik untuk menunjukkan rasa peduli sosial pada orang lain. Diharapkan melalui metode bermain peran dapat menumbuhkan karakter peduli sosial bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti telah melakukan penelitian terkait karakter peduli sosial dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum mampu menunjukkan karakter tersebut. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Karakter Peduli Sosial dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gayungan II Surabaya”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian terarah dan dapat mencapai sasaran maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode bermain peran, agar lebih fokus dan tidak meluas maka kegiatan bermain peran menggunakan peserta didik sebagai model.
2. Penelitian karakter peduli sosial hanya dilakukan dikelas IV SDN Gayungan II Surabaya Tahun Ajaran 2019-2020.
3. Dibatasi dengan pembelajaran PPKn materi makna sila kedua Pancasila kelas IV pada buku tematik Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Subtema 2 “Pekerjaan Disekitarku” Pembelajaran 2.
4. Pengukuran hasil belajar meliputi ranah kognitif dan afektif pada materi makna sila kedua Pancasila.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan (aktivitas pendidik dan peserta didik) metode bermain peran kelas IV SDN Gayungan II Surabaya?
2. Adakah pengaruh metode bermain peran terhadap karakter peduli sosial kelas IV SDN Gayungan II Surabaya?
3. Adakah pengaruh metode bermain peran terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gayungan II Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Umum**

Meningkatkan karakter peduli sosial dan hasil belajar materi makna sila kedua Pancasila melalui metode bermain peran.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengkaji keterlaksanaan metode bermain peran pada aktivitas pendidik dan peserta didik kelas IV SDN Gayungan II Surabaya.
- b. Mengkaji pengaruh metode bermain peran terhadap karakter peduli sosial peserta didik kelas IV SDN Gayungan II Surabaya.
- c. Mengkaji pengaruh metode bermain peran terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gayungan II Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik, dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya memberikan kegiatan bermain peran dalam kaitannya dengan perkembangan sosial emosional yakni peduli sosial.
- b. Bagi peserta didik, dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait karakter peduli sosial